

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk karakter dan pengetahuan individu. Triwiyanto (2014:23) berpendapat mengenai pendidikan sebagai berikut.

"Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu didalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat".

Pendidikan yang berkualitas membuka peluang yang tinggi dalam meningkatkan kehidupan individu. Suatu hal yang menjadi kemampuan dasar yang penting dalam kegiatan pendidikan adalah literasi. Thoha & Haryati (2024:58) menyatakan bahwa proses kegiatan dalam pendidikan sangat bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi yang dimiliki oleh individu. Tingkat literasi yang baik dapat membantu individu dalam mengakses berbagai sumber pengetahuan dan dapat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Pendidikan dan literasi memiliki hubungan yang terikat, Kurniawan dan Parnawi (2023:194) mengatakan bahwa tingkat literasi seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Individu yang memiliki pendidikan yang tinggi biasanya lebih mudah dalam memahami informasi serta dapat menerapkan kemampuan literasi yang dimilikinya dalam kegiatan sehari-harinya berbeda jauh dengan individu yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Hubungan antara

pendidikan dan literasi saling melengkapi sehingga dapat membentuk individu yang cerdas dan berwawasan luas serta literasi juga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan di Indonesia sekarang sedang mengalami tantangan yang cukup serius mengenai literasi yang rendah, hal ini didukung oleh pernyataan Kemendikbudristek (2024:3) yang mengatakan bahwa aktivitas literasi membaca tingkat nasional masih berada pada kategori rendah dengan mengacu pada aspek Budaya Literasi pada Indeks Pembangunan Kebudayaan Nasional pada tahun 2022 sebesar 57,40%. Literasi yang rendah tentunya dapat mempengaruhi kualitas pendidikan.

Literasi merupakan kemampuan dasar yang digunakan dalam proses pendidikan dan juga dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Graff dalam Mashuri (2022:2) "literasi ialah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca". Dalam pendapat tersebut literasi hanya digambarkan sebagai kemampuan untuk membaca dan juga menulis, tapi literasi sekarang sudah memiliki arti yang luas mencakup tentang kemampuan analisis, memahami serta mengkomunikasikan informasi yang kompleks yang melalui berpikir secara kritis.

Literasi telah berkembang yang awalnya hanya membaca dan menulis yang dilakukan secara langsung melalui buku dan bahan cetak. Namun, sekarang telah bergerak ke arah digital, berarti sumber bacaan yang ada semakin luas melalui akses internet. Walaupun literasi telah berevolusi tetapi menurut Manurung, dkk (2023:84), kemampuan membaca merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memahami semua jenis literasi yang telah bermunculan mengikuti perkembangan zaman, seperti literasi dasar, literasi media, literasi

finansial, literasi budaya, literasi informasi, dan literasi digital. Menurut Syabaruddin dan Imamudin (2022:943) perluasan makna literasi tidak hanya tentang menulis dan membaca tapi juga sudah berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital. Literasi dan digital dijadikan satu kesatuan yang disebut literasi digital. Menurut Nasrullah, dkk (2017:8) “literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menentukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari”.

Perkembangan literasi digital di Indonesia menghadapi tantangan yang besar dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi literasi digital masyarakatnya. Menurut Badan Pusat Statistik (2022:19) pada tahun 2021 sekitar 62,10% penduduk usia 5 tahun ke atas mengatakan pernah mengakses internet dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 66,48%. Penggunaan internet mengalami peningkatan baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi di Indonesia sudah cukup luas. Meskipun akses internet telah meningkat, hal ini belum sepenuhnya sejalan dengan peningkatan kompetensi literasi digital di kalangan masyarakat. Banyak pengguna internet di Indonesia masih belum memiliki keterampilan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak dan produktif.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja yang dilakukan pada hari Rabu, 19 Maret 2025, diperoleh informasi bahwa "untuk pemanfaatan literasi digital di

Program Studi Teknologi Pendidikan, secara otomatis mahasiswa sudah menggunakan teknologi digital secara keseluruhan dalam pembelajaran karena untuk mata kuliah yang ada di prodi itu lebih banyak kepada literasi digital, khususnya mata kuliah komputer". Hal ini memperlihatkan bahwa memang program studi dan mahasiswa sudah menerapkan literasi digital. Lebih lanjut Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan menyatakan, "Sejauh ini literasi digital sudah dikatakan baik." Dalam proses wawancara tersebut juga diperoleh informasi bahwa Program Studi telah mendukung mahasiswa untuk berliterasi digital seperti dengan penyediaan fasilitas laboratorium komputer, wifi gratis untuk akses internet, dan *platform* digital *Learning Management System* (LMS) yaitu dari Siakad *Cloud* Universitas Baturaja untuk menjadi wadah dalam mengakses data akademik, mengurus administrasi, dan memantau perkembangan akademik mahasiswa.

Peneliti juga melakukan observasi penelitian kepada sampel mahasiswa aktif Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja yang berjumlah 120 orang. Kegiatan observasi tersebut dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 19-20 Mei 2025 dan diisi oleh 60 orang mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut diperoleh informasi bahwa 60 mahasiswa tersebut telah melakukan pencarian di internet dengan jenis informasi berupa berita sebanyak 41,7%, fakta 25%, opini 23,3% dan yang terakhir hiburan sebanyak 10%. Pencarian informasi di internet dilakukan dengan menggunakan jenis *web* browser google chrome sebanyak 75%, UC Browser sebanyak 3,3%, Mozilla Firefox sebanyak 1,7% dan lainnya sebanyak 20%. Dari angket tersebut juga diperoleh informasi bahwa

perangkat yang digunakan dalam mencari informasi di internet sebanyak 91,7% menggunakan *Smartphone*, Laptop sebanyak 6,7% dan lainnya hanya 1,7%.

Berdasarkan angket tersebut juga diperoleh informasi bahwa mahasiswa sebanyak 88,3% pernah membagikan informasi yang didapat dari internet melalui tautan untuk orang lain lalu sisanya 11,7% belum pernah melakukannya. Selanjutnya dari angket tersebut diperoleh informasi sebanyak 93,3% mahasiswa mengerti cara berpindah dari satu halaman ke halaman lain di internet dan 6,7% masih mengalami kesulitan dalam hal tersebut. Dari angket tersebut diperoleh informasi juga bahwa sebanyak 81,7% mahasiswa sudah dapat mengenali informasi palsu di internet dan 18,3% masih kesulitan dalam mengenali informasi palsu di internet. Dalam memastikan kebenaran dari informasi yang diperoleh di internet sebanyak 91,7% mahasiswa telah memastikan tentang kebenaran informasi dan hanya 8,3% yang tidak memastikan kebenaran informasi.

Hasil angket observasi penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 98,3% mahasiswa dalam membuat kesimpulan atau keputusan mahasiswa menggunakan gabungan informasi dari berbagai sumber digital untuk sisanya sebanyak 1,7% mahasiswa tidak menggunakannya dan mahasiswa yang menggunakan informasi dari internet untuk membantu pekerjaan atau belajar berjumlah 100%. Berdasarkan observasi terhadap mahasiswa tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja telah memiliki pengetahuan tentang literasi digital. Namun peneliti belum memperoleh data pasti tentang informasi kompetensi literasi digital mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa perlu penelitian lebih lanjut untuk

mengetahui kompetensi literasi digital mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang literasi digital yang berjudul "Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada belum adanya informasi kompetensi literasi digital mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang ada latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah kompetensi literasi digital mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kompetensi literasi digital mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang kompetensi literasi digital mahasiswa dan diharapkan juga

dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk dipelajari dan dikembangkan oleh para peneliti yang selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis dari penelitian ini, antara lain:

- a. Bagi Program Studi Teknologi Pendidikan, untuk membantu mengetahui bagaimana kompetensi literasi digital mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan dan meningkatkan kompetensi mahasiswa dengan pemanfaatan kompetensi tersebut digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.
- b. Bagi Dosen, untuk mengetahui tingkat literasi digital mahasiswa dan membantu mengarahkan kompetensi yang dimiliki mahasiswa ke dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi Mahasiswa, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap literasi digital dan meningkatkan kompetensi literasi digital mahasiswa dalam berliterasi digital.
- d. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan tentang kompetensi literasi digital Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja dan penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Teknologi Pendidikan.